

FUNGSI SEKOLAH

Risdo Rolita Simanjorang

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
rolitaman90@gmail.com

Dorlan Naibaho

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Sekolah merupakan organisasi formal yang bergerak di bidang edukatif. Sekolah memiliki struktur yang mempunyai kedudukan tertentu, saling berinteraksi dan menjalankan peranan seperti yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya. Penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Struktur organisasi sekolah mendasari keputusan para pembina atau pendiri sekolah untuk proses perencanaan sekolah yang strategis. Sebuah sekolah harus diorganisasi sebagai lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan atau fungsi sekolah yang institusional dan difokuskan untuk membantu perkembangan potensi yang dimiliki anak-anak secara maksimal, agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya. Organisasi sekolah adalah sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial agar mampu berinteraksi dengan lingkungan. Struktur sosial sekolah yaitu kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, petugas kebersihan dan keamanan, murid laki-laki maupun murid perempuan yang masing-masing memiliki kedudukan dan peranan yang berbeda, dan saling berinteraksi satu sama lain.

Kata kunci: Sekolah, Fungsi sekolah, masyarakat dan sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan Negara dan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang di kembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas

dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membina siswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Proses pendidikan memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah yang diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dari pengertian pendidikan tersebut, jelas bahwa kegiatan pendidikan adalah kegiatan pengembangan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu, baik dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan siswa memegang peranan penting.

Uzher Usman (2004) menyatakan bahwa proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna atau perspektif subjek pada penelitian kualitatif lebih ditonjolkan, dibandingkan pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan.

Peneliti menganalisa serta menelaah beberapa jurnal dan beberapa sumber buku yang terkait dengan topik Fungsi Sekolah yang bertujuan untuk mempelajari lebih dalam lagi apa yang dimaksud dengan sekolah dan apa fungsi dari sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah salah satu corong penting dalam memebangun sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya ini penting untuk ditingkatkan, agar kualitas bangsa Indonesia bisa menyamai negara-negara maju lainnya. Oleh karena itu, seluruh stakeholders pendidikan seharusnya benar-benar membuat blueprint pendidikan yang efektif, dan dapat diimplementasikan dengan baik.

Pendirian sekolah dilakukan oleh negara maupun swasta, dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik para siswa, melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Selain itu ada yang mendefinisikan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa/ murid dalam pengawasan para pengajar atau guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna sekolah ialah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK).

Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua guru dan pegawai sekolah dengan baik dan tepat, akan mendorong dan menciptakan suasana sekolah yang hidup dinamis. Hubungan yang tercipta antara pimpinan sekolah dengan para guru adalah bersifat kolegial, serta masing-masing sadar dengan posisinya. Kehidupan sekolah yang ditandai dengan proses pembelajaran yang baik akan mampu menggerakkan semua elemen yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut. Kesiapan siswa secara psikologis ketika sudah berada di sekolah, akan memperkuat usahanya untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dan interaksi dengan gurunya.

Kondisi ini merupakan faktor kunci dan mutlak yang harus disiapkan oleh sekolah atau guru. Hal itu tentunya agar para siswa merasa nyaman di sekolah, dan para guru harus mampu menumbuhkan suasana belajar yang motivatif, dengan suasana yang sejuk dan akrab sehingga setiap siswa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran tersebut.

Sekolah merupakan salah satu elemen pendidikan yang membantu dalam pembentukan karakter anak serta perbaikan pendidikan mereka. Ketika sekolah memiliki niat baik serta metode-metode yang benar yang dikelola oleh badan pendidikan yang

sungguh-sungguh, akan menghasilkan generasi yang sadar yang meyakini tujuan bangsa. Disisi lain tatkala sekolah mengabaikan tugas dan tanggung jawab mereka, maka nilai-nilai bangsa akan runtuh dan perilaku generasi mendatang akan mudah terpengaruh hal-hal negatif.

Pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individual atau berkat interkasi murid dan guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga oleh interaksi murid dengan lingkungannya. Anak itu berbeda- beda bukan hanya karena berbeda bakat atau pembawaannya akan tetapi mereka berbeda karena membawa kebudayaan rumah tangganya, yang mempunyai corak tertentu bergantung pada status sosial, agama nilai-nilai yang dijalankan orang tuanya.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. masyarakat merupakan pemilik sekolah, dan sekolah ada karena masyarakat. Hubungan saling ketergantungan tersebut memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah seperti memiliki hak untuk ikut dalam pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

1. Pengertian Sekolah.

Sekolah merupakan salah satu elemen pendidikan yang membantu dalam pembentukan karakter anak serta perbaikan pendidikan mereka. Ketika sekolah memiliki niat baik serta metode-metode yang benar yang dikelola oleh badan pendidikan yang sungguh-sungguh, akan menghasilkan generasi yang sadar yang meyakini tujuan bangsa. Disisi lain tatkala sekolah mengabaikan tugas dan tanggung jawab mereka, maka nilai-nilai bangsa akan runtuh dan perilaku generasi mendatang akan mudah terpengaruh hal-hal negatif.

Pendirian sekolah dilakukan oleh negara maupun swasta, dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik para siswa, melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Selain itu ada yang mendefinisikan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa/ murid dalam pengawasan para pengajar atau guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna sekolah ialah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK).

Menurut Purwanto (1990) Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga yang berfungsi juga membantu keluarga untuk mendidik anak-anak. Anak-anak mendapat pendidikan di lembaga ini, apa yang tidak dapat di dalam keluarga atau kedua orang tuanya tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Tugas yang diberikan guru di sekolah adalah merupakan tugas lanjutan dari tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik dan menjadi contoh teladan bagi anak-anak.

Oleh karena itu seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang utuh. sebagaimana telah ditentukan dalam persyaratan seseorang menjadi guru anatara lain taqwa kepada Allah, berilmu pengetahuan sesuai dengan profesi, sehat jasmani dan rohani, berkelakuan yang baik tampak pada sikap, seperti mencintai tugas sebagai guru, adil, sabar, ikhlas, pemaaf dan dapat belerja sama dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga yang diselenggarakan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sesuai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sendiri dalam pengertian umum sering disebut dengan pendidikan.

2. Fungsi Sekolah

Fungsi sekolah sebagai wadah untuk memberi pengajaran pada peserta didik, hingga menjadi individu yang berguna. Baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Berikut beberapa fungsi sekolah secara umum dilansir dari Maxandmore:

a. Memberikan Pengetahuan Umum

Fungsi sekolah yang pertama adalah membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan akademik. Di sekolah siswa memperoleh berbagai pelajaran mulai dari membaca, menghitung, pengetahuan agama, sains, sosial, teknologi, seni, olahraga dan lain sebagainya. Beberapa pelajaran yang bersifat akademik terkadang hanya dapat diperoleh dari sekolah. Di sini, kita dapat lihat dari bagaimana pengetahuan tertentu diberikan dan dilatih sehingga anak memiliki kemampuan khusus. Setiap manusia akan mengalami masa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan. Oleh sebab itu, fungsi sekolah berada untuk mengajarkan

banyak hal mengenai pengetahuan umum, yang belum pernah dikenal sebelumnya. Termasuk mengenal hubungan yang baik dengan seluruh civitas sekolah.

b. Memberikan Keterampilan

Selain memberikan latihan di bidang akademik, fungsinya yang lain adalah untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari dan pada saat mereka masuk dunia kerja. Keterampilan yang dimaksud bisa berupa hard skill maupun soft skill. Hard skill berkaitan dengan kemampuan anak menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, alat musik, sains, dan hal lain yang lebih bersifat teknis. Sedangkan, soft skill lebih mengarah pada kemampuan anak menguasai diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain seperti, bekerja sama, bersosialisasi, memimpin, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut sebagian besar diajarkan di sekolah. Di sinilah fungsi sekolah terpenuhi yakni ketika keterampilan anak dapat bertambah dan berkembang.

c. Membentuk Pribadi Sosial

Fungsi sekolah berikutnya adalah memfasilitasi anak untuk dapat bekerja sama dan bersosialisasi dengan orang lain. Di sekolah, anak bertemu dengan banyak orang dengan peran yang berbeda-beda. Anak jadi kenal akan posisinya. Di rumah mereka sebagai seorang anak dan berkomunikasi dengan orang tua, di sekolah mereka adalah seorang murid yang belajar bersama dengan teman dan guru. Pasti di sekolah anak akan banyak bersosialisasi dengan murid-murid yang lain, entah pada saat mereka bermain ataupun saat belajar di kelas. Bahkan, pada kondisi tertentu mereka harus saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas atau hal lainnya. Setiap manusia memiliki naluri untuk saling membutuhkan satu sama lain. Melalui sekolah, siswa dibentuk menjadi individu yang bisa berinteraksi dan bergaul dengan sesamanya, tanpa hambatan.

d. Mewujudkan Cita-cita

Setiap anak sudah menunjukkan minatnya terhadap sesuatu sejak kecil. Bahkan mereka sudah punya orientasi terhadap pekerjaan yang mereka minati yang dikenal sebagai cita-cita. Untuk anak pada usia TK, mereka sudah dapat memilih sejumlah pekerjaan sebagai cita-cita mereka dan memfasilitasi anak untuk dapat mencapai cita-cita tersebut.

Beberapa bidang pekerjaan menuntut jenjang pendidikan tertentu seperti minimal SMA/SMK atau perguruan tinggi. Hal ini didasarkan pada keterampilan yang dibutuhkan dan dinilai telah didapatkan pada jenjang pendidikan tersebut. Pada intinya, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah diharapkan dapat menciptakan pribadi yang unggul sesuai dengan cita-cita mereka masing-masing.

e. Menyediakan Sumber Daya Manusia

Fungsi sekolah selanjutnya bisa memberikan berbagai ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang berkembang seiring tingkatan jenjang pendidikan, bisa menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

f. Alat Transformasi Kebudayaan

Fungsi sekolah secara umum berikutnya sebagai alat transformasi kebudayaan. Sebab selain memberi ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sekolah juga juga memberi perubahan di kehidupan masyarakat secara umum.

g. Menciptakan Pribadi yang Berakhlak dan Berbudi Pekerti

Fungsi sekolah yang terakhir adalah untuk membekali anak dengan sifat dan karakter yang terpuji. Semua anak perlu berkembang tidak hanya sebagai generasi yang cerdas, tetapi juga berbudi pekerti. Di sekolah, pendidikan yang diberikan tidak hanya untuk menambah ilmu, tetapi turut membentuk karakter anak. Beberapa cara sekolah membentuk karakter anak seperti menuntut anak untuk disiplin pada aturan sekolah, jujur kepada diri sendiri dan orang lain, tekun dan semangat dalam belajar, dan banyak lagi hal yang diajarkan di sekolah guna membentuk kepribadian anak.

Sekolah adalah lembaga penting yang diperlukan untuk perkembangan anak. Kelima fungsi sekolah di atas dapat Anda lihat dan pelajari dengan mengetahui perkembangan anak Anda di sekolah dan sejauh mana sekolah sudah menjalankan fungsinya. Kunjungi link ini untuk mengetahui penerapan fungsi sekolah terhadap pendidikan anak

3. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas sekolah di mata masyarakat. Popularitas sekolah akan tinggi jika mampu menciptakan

program-program sekolah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dan dari program tersebut mampu melahirkan sosok-sosok individu yang mapan secara intelektual dan spiritual. Dengan popularitas ini sekolah eksis dan semakin maju.

Esensi Husemas adalah untuk meningkatkan mutu sekolah melalui partisipasi masyarakat, kepedulian, rasa ikut memiliki (*sense of belonging*), serta dukungan moral dan finansial jika memungkinkan sebagai bagian dari pelanggan sekolah. Hubungan ini dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan semua potensi di masyarakat seperti sekolah bisa mengambil dan memanfaatkan 'orang-orang sumber' untuk dapat membantu proses pembelajaran, peningkatan dan perluasan sarana dan prasarana pendidikan, upaya membangun *link and match* antara sekolah dengan lembaga pengguna dan penyuplai tenaga kerja dari lulusan sekolah tersebut.

Sekolah yang telah memiliki sebuah 'bangunan dan tradisi akademik yang kuat, akan mempromosikan berbagai program kegiatannya kepada masyarakat. Hal itu agar masyarakat mengetahui betul berbagai kegiatan sekolah yang baik dan unggul bagi masyarakat. Keterbukaan seperti ini memberikan peluang bagi anggota masyarakat yang ingin membantu sekolah, dengan melihat suatu program yang dapat dikembangkannya.

Program-program sekolah yang dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler atau ekstra-kampus, dapat melibatkan berbagai komponen masyarakat yang ahli di bidangnya untuk berperan serta membangun program sekolah, sebagai sebuah tambahan identitas bagi sekolah tersebut. Semakin jelas informasi suatu sekolah yang disampaikan kepada masyarakat maka akan semakin menarik simpati dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat secara sistemik akan membantu sekolah untuk maju semakin cepat. Hal ini tentunya harus menjadi kesadaran baru para pengelola sekolah.

4. Strategi yang Dapat/Harus Ditempuh Sekolah

- a. Sekolah diharapkan bisa menjalin *networking* dengan berbagai pihak di masyarakat, untuk bersana-sama membantu peningkatan proses belajar mengajar dan mutu sekolah. Jadi, kurikulum sekolah dapat dikembangkan secara lebih kreatif, namun tetap fleksibel dengan memasukkan berbagai kegiatan akademik dan keterampilan yang bersumber dari masyarakat pengguna lulusan tersebut.

- b. Sekolah dengan suatu pendekatan manajemen yang terbuka, akan bersedia menerima masukan dari masyarakat, bahkan peran serta pihak luar sekolah demi perbaikan mutu sekolah itu sendiri.
- c. Sekolah menetapkan standar mutu minimal untuk para guru maupun lulusannya, demi membangun kembali kepercayaan masyarakat pada dunia pendidikan. Hal ini sangat penting, karena sekolah yang lulusannya baik dan berkualitas akan selalu dikejar oleh masyarakat. Sebaliknya, sekolah yang lulusannya hanya biasa-biasa saja atau bahkan cenderung rendah, cepat, atau lambat akan ditinggalkan oleh masyarakat
- d. Sekolah berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan biaya dan peralatan sekolah, yang diperlukan untuk membungun mutu melalui proses pembelajaran yang baik. Hal ini harus melibatkan masyarakat dalam arti lebih luas, tidak hanya orangtua siswa, tetapi juga melibatkan komponen masyarakat lainnya yang memiliki kepedulian terhadap kemajuan pendidikan
- e. Sekolah membangun komitmen yang kuat, untuk menjadikan mutu sebagai filosofi dalam bekerja sebagai kepala sekola, para guru, para staf, serta semua siswa dan komite sekolahnya.

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga yang diselenggarakan untuk menciptakan. situasi dan kondisi yang sesuai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sendiri dalam pengertian umum sering disebut dengan pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu bentuk pada dasarnya bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki anak-anak. fungsi dan tujuan sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan pada siswa-siswanya, tetapi juga mengajarkan aplikasi dari ilmu pengetahuan tersebut ke dalam dunia pekerjaan yang diminati siswa-siswanya dan membantu siswa melihat kesempatan kesempatan yang ada.

Sekolah mengandung dua makna yairu secara material dan non material. Secara material, sekolah terdiri dari bangunan- yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan secara non material sekolah mengandung makna

terjadinya interaksi antara guru dengan siswa atau antar warga sekolah lainnya, seperti halnya proses pembelajaran.

Sekolah juga tidak lepas dari masyarakat, melalui sekolah masyarakat bisa meningkatkan status sosial yang disandangnya. Jika sekolah mencerminkan masyarakat yang lebih luas dimana sekolah itu sendiri merupakan bagiannya, maka kita hanya bisa memahami sistem pendidikan suatu masyarakat itu sendiri, termasuk struktur dan hubungan antara lembaga-lembaga dan nilai serta teknik untuk mensosialisasikan anak.

REFERENSI

Sujanto, Bedjo, Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi, (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara,2018)

Ahmadi, Abu, Sosiologi Pendidikan, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Sumantri, M. S. 2016. Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<https://id.scribd.com/document/517484905/FUNGSI-DAN-PERAN-SEKOLAH-DALAM-MASYARAKAT>

Syafaruddin & Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press,2005)

Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.